

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pasar modal menjadi alternatif lain bagi perusahaan untuk mendapatkan modal selain dari bank. Pasar modal memiliki keunggulan dibanding dengan bank dalam penyaluran dana dan pengembaliannya. Perusahaan yang telah menjual saham dan obligasinya di pasar modal tidak perlu mengeluarkan dana setiap tahun atau bulan untuk membayar bunga. Perusahaan yang bertransaksi di pasar modal hanya diharuskan membayar deviden kepada investor sesuai dengan besaran saham atau obligasi yang di beli.<sup>1</sup> Beragamnya perusahaan yang menawarkan efek di pasar modal memberikan banyak pilihan bagi para pemilik modal untuk dapat berinvestasi. Beragamnya pilihan, risiko, tidak tentunya pemberian deviden, harga saham yang berubah setiap saat membuat perlu strategi serta analisis dalam membeli saham di pasar modal.<sup>2</sup>

Pasar modal merupakan sebuah serangkaian sistem keuangan yang terorganisasi dalam melakukan transaksi penjualan efek atau biasa disebut bursa efek.<sup>3</sup> Di Indonesia pasar modal lebih umum dikenal dengan BEI (Bursa Efek Indonesia). BEI menawarkan berbagai macam saham yang di keluarkan perusahaan terbuka di Indonesia dengan berbagai kriteria dan risiko investasinya. Untuk mempermudah manajemen risiko para investor awam BEI mengeluarkan berbagai macam indeks saham. Indeks saham yang dikeluarkan

---

<sup>1</sup> Puspita Anjayagni et al., “Pengaruh CR ( Current Rasio ), DER ( Debt To Equity Rasio ), Dan TATO ( Total Assets Turn Over ) Terhadap Harga Saham ( Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode Pendahuluan” IX, no. Iii (2018): 224–31.

<sup>2</sup> Ina Rinati et al., “Pengaruh Net Profit Margin ( Npm ), Return On Assets ( Roa ) Dan Return On Equity ( Roe ) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks Lq45,” 2008, 1–12.

<sup>3</sup> Amalia Rona Hamzah, “Pengaruh CR Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI Periode 2015-2018” 4 (2020): 648–56.

BEI memberikan data statistik saham perusahaan unggul dengan risiko rendah dan spesifikasi lain yang diminati investor.<sup>4</sup>

Indeks saham merupakan ukuran statistik yang memperlihatkan pergerakan harga saham dari berbagai saham yang dipilih dengan metodologi dan ciri tertentu yang dievaluasi secara berkala. Indeks saham dibuat dengan tujuan mengukur sentimen pasar, tolak ukur untuk portofolio aktif, representasi dalam mengukur dan membuat *return* investasi, risiko sistematis, serta kinerja yang di urutkan berdasar rasio. Indeks saham ini menjadi alternatif investor awam untuk bisa memilih efek baik itu saham atau obligasi dari sebuah perusahaan. Perusahaan yang masuk dalam indeks saham dapat dipastikan sesuai dengan kriteria yang ditawarkan indeks saham, yang dapat diartikan pula memiliki portofolio baik sehingga risiko kerugian akibat membeli saham perusahaan tersebut dapat dikurangi. BEI secara aktif terus melakukan pengembangan dan pengkajian terhadap indeks saham baik bekerja sama dengan pihak eksternal atau tidak. BEI menyediakan 46 indeks saham dengan berbagai kriteria tertentu demi memenuhi sentimen pasar dari 46 indeks tersebut IDX 30 menjadi salah satu indeks yang diminati.

IDX 30 menjadi salah satu indeks saham yang diterbitkan BEI tanpa ada campur tangan pihak eksternal. IDX 30 diluncurkan pada tanggal 23 April 2012 dengan tanggal dasar 28 Desember 2004 dengan nilai awal 100. IDX 30 menampung 30 saham perusahaan yang memiliki nilai likuiditas tinggi dan kapasitas pasar yang besar serta mempunyai fundamental perusahaan paling

---

<sup>4</sup> Agustinus Priyowidodo, "Pengaruh Current Ratio ( Cr ), Net Profit Margin ( Npm ), Debt To Equity Ratio ( Der ) Dan Firm Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021" 2 (2023): 1-8.

tinggi di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). DX30 berfokus pada saham-saham teratas dari indeks LQ45, yang menjamin kualitas likuiditas dan kapitalisasi pasar. Saham dalam IDX30 dipilih berdasarkan volume transaksi, frekuensi perdagangan, dan kapitalisasi yang lebih ketat dibandingkan indeks lain seperti IDX80 atau LQ45. Saham yang terdapat di IDX 30 dipilih dengan kriteria yang lebih ketat dibanding indeks lain terutama pada aspek likuiditas, kapasitas pasar, serta kualitas dari perusahaan. IDX 30 memberikan rekomendasi saham dengan risiko yang lebih rendah sehingga menjadi acuan bagi investor institusi. IDX 30 melakukan peremajaan secara berkala setiap enam bulan, sehingga perusahaan yang tercatat merupakan perusahaan terbaik. Kualitas, portofolio serta kehadiran pada investor institusi yang notabene merupakan investor yang mempunyai modal besar dan telah ahli di dalam dunia investasi saham dapat berdampak baik kepada stabilitas jangka panjang pada harga saham-saham yang ada di indeks saham IDX 30. Berikut data perbandingan IDX 30, JII dan LQ 45:

Tabel 1. 1 Perbandingan Indeks Saham IDX 30, IDX 80 dan LQ 45

Indikator	IDX30	Indeks 80	LQ45
<b>Jumlah Saham</b>	30 saham	80 saham	45 saham
<b>Kriteria Seleksi</b>	Likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, kinerja fundamental terbaik	Saham dengan kapitalisasi besar dan menengah serta likuiditas cukup tinggi	Likuiditas tinggi, kapitalisasi besar, kinerja fundamental
<b>Fokus Sektor</b>	Diversifikasi sektor/pilihan sektor yang beragam dengan saham unggulan	Diversifikasi sektor yang lebih luas dibanding IDX30	Diversifikasi sektor/pilihan sektor yang beragam
<b>Frekuensi Rebalancing</b>	Setiap 6 bulan	Setiap 6 bulan	Setiap 6 bulan
<b>Keunggulan Likuiditas</b>	Paling likuid karena berisi saham-saham unggulan dengan kapitalisasi terbesar	Likuiditas cukup tinggi, tetapi lebih rendah dari IDX30	Likuiditas tinggi, tetapi cakupan lebih luas
<b>Kompatibilitas Syariah</b>	Tidak berbasis syariah	Tidak berbasis syariah	Tidak berbasis syariah
<b>Volatilitas/Peningkatan dan Penurunan Harga Saham</b>	Cenderung stabil karena fokus pada saham unggulan dan blue chip	Lebih fluktuatif karena mencakup lebih banyak saham dengan likuiditas menengah	Sedikit lebih fluktuatif karena cakupan yang luas
<b>Kapitalisasi Pasar</b>	Saham-saham berkapitalisasi pasar besar mendominasi	Saham dengan kapitalisasi besar dan menengah	Saham dengan kapitalisasi pasar besar dan menengah
<b>Pengelolaan Risiko</b>	Paling terkelola karena hanya mencakup saham terbaik (blue chip)	Risiko lebih tinggi karena mencakup saham dengan likuiditas menengah	Risiko cenderung lebih tinggi dibanding IDX30
<b>Daya Tarik Investor Asing</b>	Sangat menarik karena terdiri dari saham blue chip yang banyak diminati asing	Cukup menarik, tetapi tidak setinggi IDX30	Menarik, tetapi variasi saham lebih luas

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti 2024)

IDX30 menjadi konteks yang relevan dalam penelitian ini karena indeks tersebut terdiri dari 30 saham unggulan dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Saham-saham dalam IDX30 didominasi oleh

perusahaan blue chip yang memiliki kinerja fundamental yang baik, serta tingkat volatilitas yang lebih stabil dibanding indeks lainnya. Stabilitas volatilitas ini menjadi faktor penting dalam pengelolaan risiko, karena perubahan harga saham yang lebih terkendali dapat mengurangi ketidakpastian bagi investor.

Keunggulan utama IDX30 terletak pada manajemen risikonya yang lebih baik dibanding indeks lain, karena hanya mencakup saham-saham dengan fundamental kuat dan kapitalisasi besar. Dengan demikian, investor yang berfokus pada strategi investasi jangka panjang dan manajemen risiko yang lebih terkendali cenderung memilih saham-saham dalam IDX30.

Selain itu, pergerakan harga saham di IDX30 sangat berpotensi dipengaruhi oleh indikator keuangan seperti Earnings Per Share (EPS) dan Current Ratio (CR): EPS mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham, yang menjadi indikator utama dalam penilaian investasi. CR memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang turut menentukan tingkat kepercayaan investor terhadap stabilitas perusahaan.

Dengan tingkat likuiditas yang tinggi dan cakupan saham unggulan yang lebih terbatas, IDX30 menawarkan pengelolaan risiko yang lebih terjaga dibandingkan indeks lainnya, seperti Indeks 80 atau LQ45 yang memiliki cakupan saham lebih luas dan fluktuasi harga yang lebih tinggi. Oleh karena itu, studi mengenai hubungan antara EPS, CR, dan harga saham dalam IDX30 dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana manajemen risiko dan kinerja keuangan memengaruhi pergerakan harga saham

di pasar modal Indonesia. IDX 30 mengalami perubahan yang cukup signifikan pada tahun 2019-2023 yang dimungkinkan di pengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti pandemi, pemulihan ekonomi setelah pandemi dan kondisi pasar global. Pada tahun 2019 harga saham mengalami peningkatan dengan nilai 483.58. Pada tahun 2020 dengan munculnya pandemi mengakibatkan penurunan pada harga saham IDX 30 sebesar 14.66% dari tahun sebelumnya dengan nilai 417.39. tanggal 2021 dengan pemulihan ekonomi global melambungkan harga saham IDX 30 sebesar 23.97% dengan nilai 517.29. dan ditahun berikutnya tahun 2022 dan 2023 secara bertahap mengalami penurunan sebesar 3.74% dan 5.19 dengan nilai saham secara berurutan sebesar 497.86 dan 472.03. Pada indeks saham IDX 30 terdapat berbagai sektor perusahaan yang berkontribusi dan selalu tercatat di dalam indeksnya yaitu perusahaan sektor perindustrian.

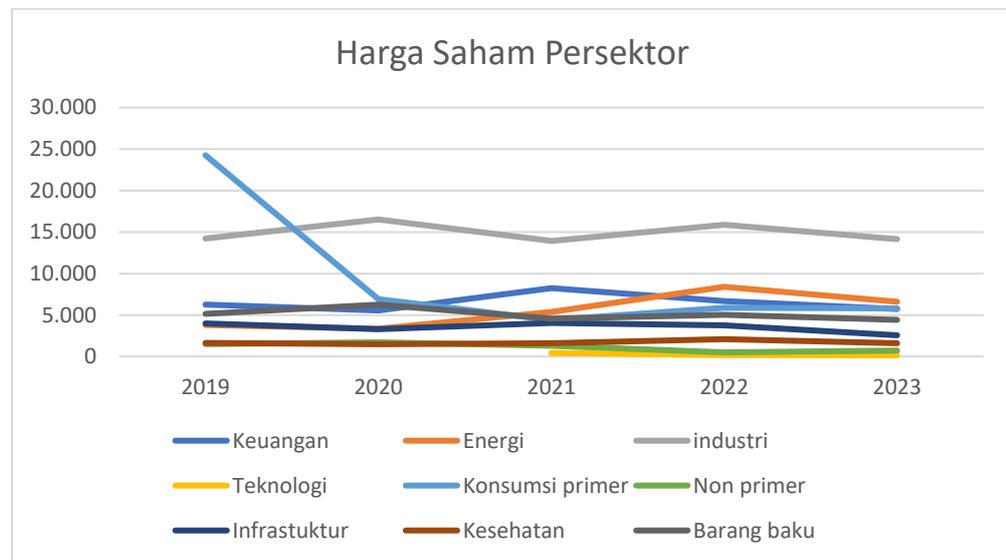
Perusahaan sektor perindustrian merupakan usaha atau kegiatan ekonomi untuk memproduksi barang jadi siap guna, bahan mentah, bahan baku yang berasal dari sedemikian proses pengolahan bahan mentah yang dilakukan secara besar-besaran sehingga barang tersebut dapat dijual dengan harga serendah mungkin dengan kualitas yang baik.<sup>5</sup> Di dalam BEI sektor perindustrian dibagi menjadi tiga sub sektor yaitu barang perindustrian, jasa perindustrian dan perusahaan holding multi sektor. Dari berbagai jenis perusahaan industri pada IDX 30 hanya ada dua perusahaan industri yang dapat tetap list di IDX 30 pada periode 2019-2023 yaitu PT. Astra Internasional Tbk.

---

<sup>5</sup> Jessy Safitri Sitorus and Cindy Marcella, "Pengaruh CR ( Current Ratio ), DER ( Debt to Equity Ratio ), EPS ( Earning Per Share ) Dan Financial Distress ( Altman Score ) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" 4 (2020).

(ASII) dan PT. Unit Traktor Tbk. (UNTR). Perusahaan perindustrian memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia. Berikut data harga saham perusahaan sektor Perindustrian yang terdapat pada index saham IDX 30 pada tahun 2018-2023:

**Gambar 1.1. Perkembangan Indeks Saham IDX 30 Pada Tahun 2018-2023**



Gambar 1.2 yang menggambarkan semua perusahaan perindustrian yang di mana sektor industri memiliki harga saham tertinggi dibanding perusahaan lain. Mulai tahun 2019 perusahaan energi rata-rata harga saham sebesar 14937.2. Perusahaan perindustrian pada semester satu tahun 2023 menjadi perusahaan yang memiliki kontribusi paling tinggi pada pajak. Pada koran Harian Ekonomi Neraca hari Kamis 27 Juli tahun 2023 menyatakan kontribusi besar perusahaan perindustrian terhadap pajak. Industri pengolahan menjadi penyumbang terbesar pajak di antara sektor lain. Pada Januari-Juni 2023, industri pengolahan berkontribusi sebesar 27.4% terhadap total penerimaan pajak pada periode tersebut yaitu sebesar Rp.970,20 Triliun.

Menurut juru bicara Kementerian Perindustrian, Febri Hendri Antoni Arif di Jakarta menyatakan bahwa ekspansi sektor industri manufaktur di Indonesia cukup tinggi dari 50.3 pada Mei 2023 menjadi 52.3 di bulan Juni yang dipengaruhi oleh peningkatan permintaan baru sehingga berdampak baik terhadap bertambahnya lapangan kerja. Febri juga mengungkapkan bahwa mayoritas pelaku industri di Indonesia menyatakan bahwa kondisi usaha secara umum mengalami peningkatan.

Berbagai indikator ekspansi sektor industri manufaktur tersebut sejalan dengan Indeks Kepercayaan Industri (IKI) yang di keluarkan oleh Kementerian Perindustrian Indonesia. Pada Juni 2023, IKI mencapai 23.93 atau meningkat 3.03 poin dibanding Mei 2023. Nilai tersebut didorong oleh peningkatan IKI oleh 21 sub sektor industri. Kinerja sektor industri non migas juga terlihat mengalami peningkatan utilitas yang berada di kisaran 70% pada Januari-Juni 2023. Menandakan kestabilan sektor perindustrian dan lebih tinggi dari pada tahun 2021-2022 dan beranjak kembali menuju kondisi sebelum pandemi di angka 76%. Pernyataan tersebut melatar belakangi pemilihan periode penelitian serta objek penelitian.

Pemilihan periode penelitian 2019-2023 dilandasi oleh beberapa faktor ekonomi makro dan mikro. Periode ini menyediakan data yang cukup terbaru dan relevan untuk analisis terkini. Tahun 2020-2021 merupakan periode yang mempunyai resiko tinggi terjadi penurunan perekonomian global akibat pandemi COVID-19, yang memberikan peluang untuk menganalisis dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan dan harga saham. Selama periode ini, terjadi penurunan signifikan dan pemulihan harga saham yang memberikan

konteks analisis yang kaya. Selain itu, periode ini juga mencakup fase pemulihan ekonomi setelah pandemi, yang menarik untuk dianalisis dalam konteks perubahan harga saham dan kinerja perusahaan. Pengumuman vaksin COVID-19 pada akhir 2020, misalnya, berdampak signifikan pada pemulihan harga saham.

Harga saham merupakan penanda keberhasilan perusahaan pada pasar bursa yang dapat dilihat dari adanya transaksi jual beli saham di pasar modal. Terjadinya transaksi jual beli tersebut tidak lain dipengaruhi oleh analisis serta pengamatan para investor terhadap kinerja perusahaan dalam meningkatkan portofolionya.<sup>6</sup> Harga saham yang berubah menjadi indikasi terjadinya fluktuasi prestasi perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan biasa dipilih untuk memprediksi keadaan harga saham untuk periode sekarang atau setelahnya. Analisis kinerja keuangan ini diperoleh dari laporan keuangan yang disediakan perusahaan terbuka secara berkala baik secara triwulan, semester atau tahunan.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel seperti kinerja keuangan perusahaan, faktor ekonomi makro, sentimen pasar, faktor politik dan peraturan perundang-undangan serta deviden.<sup>7</sup> Kinerja keuangan menjadi indikator utama dalam pengaruhnya terhadap harga saham karena kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui indikator seperti laba bersih setelah pajak, pendapatan, rasio profitabilitas dan likuiditas menjadi informasi

---

<sup>6</sup> Ossi Ferli, Dona Ertika Shafira, and Yoshua William, "Pengaruh CR, DER Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Periode 2018-2021," *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 19 (2022): 27–36.

<sup>7</sup> Risa Ratna Gumilang and Dikdik Nadiansyah, "Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia" XII, no. 2 (2021): 253–62.

fundamental yang paling sering dan langsung digunakan oleh investor untuk dapat menilai prospek sebuah perusahaan. Rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan lebih dari satu.<sup>8</sup>

Analisa laporan keuangan yang meliputi perhitungan dan interpretasi rasio sangat diperlukan untuk dapat memahami informasi tentang laporan keuangan.<sup>9</sup> Rasio keuangan yang umum untuk mengukur kinerja perusahaan adalah: (1) rasio likuiditas dengan pendekatan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*; (2) rasio solvabilitas yang dapat dengan pendekatan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Times Interest Earned* dapat juga menggunakan *Fixed Charge Coverage*; (3) rasio rentabilitas yang diukur dengan pendekatan *Return on Equity Ratio* (ROE), *Profit Margin Ratio*, *Net Profit Margin Ratio* (ROI), *Operationg Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Invesment*; (4) rasio aktivitas yang diukur dengan pendekatan *Total Asset Turnover* (TATO), *Recieveable Turnover*, *Fixed Asset Turn Over*, *Invetory Turnover*, *Working Capital Turnover*; (5) selain itu juga menggunakan rasio pasar yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) digunakan oleh investor sebagai alat untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini akan menggunakan rasio likuiditas dengan proksi *Current Rasio* dan rasio pasar yaitu *Earning Per Share* (EPS).

---

<sup>8</sup> Roslina Laia, Friska Darnawaty, and Sitorus Wahyudin, "The Effect of RoA , Roe , and DeR on Stock Prices in Companies That Listed on the LQ-45 Indonesia Stock Exchange in the 2018-2020 Period" 2, no. 2 (2023): 153–60.

<sup>9</sup> Cahaya Azwari et al., "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional," no. 1 (2022): 70–82.

<sup>10</sup> Kasmis, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2013).

Banyak komponen rasio keuangan yang ada di laporan keuangan, namun tidak semua komponen tersebut memberikan pengaruh terhadap harga saham. Sebab tidak semua rasio dibutuhkan oleh investor, beberapa rasio keuangan mungkin sangat penting bagi manajemen tetapi kurang penting bagi investor. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham yaitu penelitian milik Andri Munggaran, Mukaram dan Ira Siti Sarah dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham” memberikan kesimpulan bahwa EPS memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.<sup>11</sup> Berbeda dengan hasil tersebut penelitian milik Sigit Sanjaya dan Susi Yuliantanti dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham” menyimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.<sup>12</sup>

Penelitian oleh Sri Megawati Elizabeth.P dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Dimediasi Oleh *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2021” menghasilkan kesimpulan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.<sup>13</sup> Penelitian milik Lutvy Tya M dan Triyonowati dengan judul ”Pengaruh Cr, Dr, Dan Npm

---

<sup>11</sup> Andri Munggaran and Siti Sarah, “Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham,” no. 2016 (2017): 1–12.

<sup>12</sup> Sigit Sanjaya and Susi Yuliantanti, “UNES Journal of Social and Economics Research Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Earning Effect Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) And,” *Journal of Social and Economics Research* 3, no. 1 (2018): 1–13.

<sup>13</sup> Sri Megawati Elizabeth P, “Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Dimediasi Oleh Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2021” 12, no. 2 (2021): 425–32.

Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei” penelitian menyimpulkan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.<sup>14</sup>

Pada penelitian milik Agustinus Priyowidodo dengan judul ” Pengaruh *Current Ratio (Cr)*, *Net Profit Margin (Npm)*, *Debt To Equity Ratio (Der)* Dan *Firm Size* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 “ dengan kesimpulan bahwa CR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.<sup>15</sup> Berbeda dengan penelitian milik Tri Sulistiani dan Sonta Harianja dengan judul “Pengaruh *Debt To Equity Ratio (Der)*, *Current Ratio (Cr)* Dan *Return On Asset (Roa)* Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Raya Indonesia Tbk Periode 2012-2021” menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.<sup>16</sup> Penelitian yang dilakukan Ossi Ferlin, Nelmidia, Ajeng Annisa Rahma, Dona Ertika Shafira dan Yoshua Wiliam dengan judul “Pengaruh CR, DER dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Consumer Goods* Periode 2018-2021” menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Annisa Lutvy Amanda, Desi Efrianti, and Bintang `Sahala Marpaung, “Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (Erc) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei),” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 7, no. 1 (2019): 188–200, <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.212>.

<sup>15</sup> Priyowidodo, “Pengaruh *Current Ratio ( Cr )*, *Net Profit Margin ( Npm )*, *Debt To Equity Ratio ( Der )* Dan *Firm Size* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.”

<sup>16</sup> Tri Sulistyani dan Sonta Harianja, “Pengaruh *Debt To Equity Ratio ( Der )*, *Current Ratio ( Cr )* Dan *Return On Asset ( Roa )* Terhadap Harga Saham Pada Pt . Bank Raya Indonesia Tbk Periode 2012-2021,” *Institute of Research and Publication Indonesia* 2 (2022): 23–32.

<sup>17</sup> Ferli, Shafira, and William, “Pengaruh CR , DER Dan ROE Terhadap Harga Aham Pada Perusahaan *Consumer Goods* Periode 2018-2021.”

Current Ratio (CR) adalah ratio yang menilai tingkat likuiditas perusahaan, rasio likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Dalam Current Ratio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya.<sup>18</sup> Aktiva lancar biasanya berupa: kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang dagang, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak yang belum dibayar, biaya-biaya yang belum dibayar.<sup>19</sup>

*Current Rasio* (CR) dipilih peneliti sebagai rasio keuangan dalam mempengaruhi harga saham karena CR menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengaruh CR terhadap harga saham terletak pada kemampuannya mencerminkan kondisi likuiditas dan manajemen aset perusahaan. Nilai CR yang bagus memberikan tanda bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup, yang bisa menambah kepercayaan investor.<sup>20</sup> CR menandakan pengukuran stabilitas operasional perusahaan, dengan menunjukkan aset lancar dan kewajiban jangka pendek secara konsisten sehingga meningkatkan ketertarikan investor yang mencari stabilitas dalam investasinya. meski CR tidak langsung berpengaruh terhadap harga saham, CR yang buruk dapat mengurangi keyakinan investor dan dapat membuat harga saham menurun karena persepsi risiko keuangan yang tinggi.

---

<sup>18</sup> Vivien Ifana et al., "The Impact of Operating Profit Margin , Debt to Equity Ratio , and Current Ratio on Stock Prices of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange for the Period 2016-2018" 5, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.55683/jrbee.v5i2.432>.

<sup>19</sup> Hamzah, "Pengaruh CR Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI Periode 2015-2018."

<sup>20</sup> Ni Kadek Septiari, I Wayan Widnyana, and I Wayan Sukadana, "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Kecukupan Modal, Dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham Perbankan," *Jurnal EMAS* 4, no. 1 (2023).

Dalam praktiknya, pengaruh CR terhadap harga saham sering kali bergantung pada sektor industri dan kondisi pasar. Di sektor perindustrian, misalnya, di mana operasional sering membutuhkan arus kas yang stabil untuk mendukung produksi dan distribusi, CR menjadi indikator yang sangat penting. Investor cenderung memperhatikan rasio ini sebagai salah satu tolok ukur utama sebelum mengambil keputusan investasi. Berikut rasio CR pada perusahaan perindustrian yang terdaftar di IDX 30:

**Tabel 1. 2 *Current Rasio* pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 pada tahun 2019-2023**

Perusahaan	Tahun	CR	Harga Saham	keterangan
ASII	2019	1.2	6,925	CR masuk ke kategori cukup sehat
	2020	1.5	6,025	CR mengalami kenaikan masuk ke kategori sehat namun harga saham mengalami penurunan
	2021	1.5	5,700	CR tetap masih masuk ke kategori sehat namun terjadi penurunan pada harga saham
	2022	1.5	5,700	CR tetap masuk ke kategori sehat dan harga saham tetap
	2023	1.3	5,650	CR mengalami penurunan masuk ke kategori cukup sehat berdampak pada penuruanan harga saham
UNTR	2019	1.4	21,525	CR masuk ke kategori cukup sehat
	2020	1.9	26,600	CR mengalami kenaikan masuk ke kategori sehat berdampak pada kenaikan harga saham
	2021	1.9	22,150	CR tetap masuk ke kategori sehat namun harga saham mengalami penurunan
	2022	1.9	26,075	CR tetap masuk ke kategori sehat namun harga saham mengalami kenaikan
	2023	1.4	22,625	CR mengalami penurunan masuk ke kategori cukup sehat berdampak pada penuruanan harga saham

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan web masing-masing perusahaan (data di olah peneliti 2024)

Kriteria CR yang digunakan menyatakan bahwa (1) CR dengan nilai <1 maka dikatakan tidak sehat, (2) CR dengan nilai 1 hingga 1.5 dikatakan cukup sehat, (3) CR dengan nilai 1.5 hingga 2 dikatakan sehat, (4) CR dengan nilai 2

hingga 3 dikatakan sangat sehat, (5) CR dengan nilai  $>3$  dikatak berlebih. Dari kriteria tersebut perusahaan ASII memiliki rata-rata CR dengan nilai 1.5 yang masuk kriteria cukup. pada tahun 2019 memiliki nilai CR 1.2 yang masuk kriteria cukup sehat pada tahun 2020 CR mengalami peningkatan sebesar 0.3 menjadi 1.5 masuk ke kriteria sehat. berbanding terbalik dengan harga saham yang mengalami penurunan di tahun 2019 dari 6925 ke 6025 di tahun 2020. Nilai CR dan harga saham di tahun 2021 dan 2022 stabil, dengan nilai cr 1.5 dan harga sahan 5700. Nilai CR di tahun 2023 mengalami penurunan di bandinga tahun 2022 dengan nilai sebesar 1.3 hal ini dibarengi dengan penurunan pada harga saham menjadi 5650. Perusahaan UNTR dengan nilai rata-rata 1.9 dapat dikatakan sehat. di mana nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Namun, meskipun CR mencerminkan stabilitas likuiditas perusahaan, data menunjukkan bahwa perubahan CR tidak selalu berbanding lurus dengan harga saham. Sebagai contoh, pada tahun 2023, CR UNTR menurun dari 1,9 menjadi 1,4, tetapi harga sahamnya tetap stabil di kisaran Rp22.625. Hal ini menunjukkan bahwa CR penting dalam memberikan sinyal likuiditas kepada investor. Namun berbagai faktor lain seperti profitabilitas, kondisi ekonomi makro, atau sentimen pasar juga memengaruhi harga saham.

*Earning Per Share (EPS)*. *Ratio* tersebut adalah *ratio* profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva,

modal atau penjualan.<sup>21</sup> EPS atau yang disebut juga sebagai laba per lembar saham merupakan rasio keuangan yang mengukur suatu jumlah laba bersih yang diperoleh per lembar saham yang beredar. Semakin banyak jumlah saham yang beredar maka akan mempengaruhi tingkat atau besar laba per lembarnya. Karena, keuntungan perusahaan akan dibagikan ke seluruh lembar saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jadi, tingginya laba per lembar saham pada suatu perusahaan tidak selalu menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Karena tinggi rendahnya tingkat per lembar saham dipengaruhi oleh jumlah saham yang beredar.

*Earning Per Share (EPS)* dipilih untuk variabel yang mempengaruhi harga saham karena EPS menunjukkan laba bersih yang dihasilkan oleh setiap lembar saham beredar dengan persepsi investor terhadap nilai saham. EPS berpengaruh terhadap harga saham karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham. Semakin tinggi EPS, biasanya semakin positif pandangan investor terhadap prospek perusahaan. EPS merupakan indikator yang umum digunakan dalam valuasi saham. EPS tinggi dapat mendukung harga saham yang lebih tinggi karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja laba yang kuat, sehingga menambah daya tarik bagi investor. EPS menjadi daya tarik bagi investor yang tertarik pada deviden, untuk perusahaan yang membagikan deviden, EPS tinggi sering kali berkaitan dengan potensi deviden yang lebih besar, menarik bagi investor yang mengincar pendapatan tetap dari saham. EPS yang rendah atau menurun dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan sedang menghadapi

---

<sup>21</sup> I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2018).

tantangan dalam menghasilkan laba, seperti biaya operasional yang meningkat, penurunan pendapatan, atau kondisi pasar yang kurang mendukung. Penurunan EPS dapat mengurangi minat investor terhadap saham tersebut, sehingga berpotensi menurunkan harga saham. Berikut rasio EPS pada perusahaan perindustrian yang terdaftar di IDX 30:

**Tabel 1. 3 *Earning Per Share* pada perusahaan perindustrian yang terdaftar di IDX 30 tahun 2019-2023**

Perusahaan	Tahun	EPS	Harga Saham	Keterangan
ASII	2019	402.7	6,925	EPS berada pada nilai mediannya
	2020	331.1	6,025	EPS mengalami penurunan berpengaruh kepada penurunan harga saham
	2021	373.0	5,700	EPS mengalami kenaikan namun harga saham mengalami penurunan
	2022	652.2	5,700	EPS mengalami kenaikan namun harga saham tidak mengalami perubahan
	2023	673.7	5,650	EPS mengalami kenaikan namun harga saham mengalami penurunan
UNTR	2019	1907.8	21,525	EPS berada pada nilai mediannya
	2020	1120.4	26,600	EPS mengalami penurunan namun harga saham mengalami kenaikan
	2021	1695.8	22,150	EPS mengalami kenaikan namun harga saham mengalami penurunan
	2022	3794.4	26,075	EPS mengalami kenaikan berdampak pada kenaikan harga saham
	2023	3805.4	22,625	EPS mengalami kenaikan namun harga saham mengalami penurunan

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan web masing-masing perusahaan (data di olah peneliti 2024)

Berdasar tabel di atas nilai EPS pada perusahaan ASII tahun 2019 memiliki nilai 402.7 dan turun di tahun 2020 menjadi 331.7 hal tersebut dipengaruhi hal tersebut selaras dengan penurunan harga saham dari 6,925 ke 6,025. Di tahun 2021 mengalami kenaikan secara bertahap dari 373 namun harga saham mengalami penurunan menjadi 5.700 . EPS di tahun 2022 dan

2023 mengalami peningkatan dari 652,2 ke 673,7 namun di tahun 2023 harga saham mengalami penurunan dengan nilai 5650 dikarenakan keadaan perekonomian global yang mulai mengalami pemulihan setelah adanya covid 19. Perusahaan UNTR memiliki nilai EPS yang berfluktuasi positif dan menunjukkan tren peningkatan. Sempat mengalami penurunan di tahun 2020 dengan nilai 1120 namun terus mengalami peningkatan di tahun-tahun berikutnya yang akhirnya pada tahun 2023 mencatatkan nilai EPS sebesar 3805. EPS yang tinggi biasanya menarik minat investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham, yang berpotensi meningkatkan imbal hasil bagi pemegang saham, baik melalui dividen maupun apresiasi harga saham. Namun, dalam beberapa kasus, seperti ASII, meskipun EPS mengalami peningkatan pada tahun 2022 dan 2023, harga sahamnya justru cenderung stagnan atau bahkan menurun. Hal ini dapat dijelaskan oleh teori pasar efisien, di mana harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh EPS, tetapi juga oleh ekspektasi investor, dinamika industri, serta kondisi eksternal seperti kebijakan ekonomi dan geopolitik.

Teori *signaling* menjelaskan bahwa informasi keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal penting bagi investor untuk menilai kesehatan, kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Penelitian ini menjelaskan Earning Per Share (EPS) dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham, EPS dan CR yang merupakan indikator fundamental yang memberikan gambaran kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan. EPS menggambarkan kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham, yang dianggap sebagai poin yang penting untuk keberhasilan perusahaan bagi pemegang saham. CR menunjukkan

kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga menjadi tolak ukur likuiditas yang penting dalam menilai risiko perusahaan. Berdasar berbagai penelitian di atas menunjukkan bahwa EPS dan CR memiliki pengaruh terhadap harga saham. EPS yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik, dan menambah keyakinan mereka untuk menanamkan modal. Sebaliknya CR yang tidak memadai menjadi sinyal risiko yang berdampak pada penurunan minat investor. Hal tersebut sesuai dengan temuan yang menyatakan bahwa investor menggunakan indikator fundamental untuk mengevaluasi potensi investasi dalam di pasar modal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham industri sektor perindustrian yang terdaftar di IDX 30 tahun 2019-2023. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan kepada EPS dan likuiditas yang diproksikan kepada CR. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham dari industri sektor perindustrian. Berdasarkan uraian di atas, penulis memandang perlu diadakan penelitian mengenai pengaruh EPS dan CR sebagai instrumen pengambilan keputusan investasi terutama pada sektor perindustrian. Untuk itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh EPS dan CR terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di IDX30 Sektor Perindustrian periode 2019-2023.**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Sektor Industri yang tercatat di IDX30 tahun 2019-2023?
2. Bagaimana *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Sektor Industri yang tercatat di IDX30 tahun 2019-2023?
3. Bagaimana Harga Saham pada Perusahaan sektor industri yang tercatat di IDX30 tahun 2019-2023?
4. Bagaimana Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sektor industri yang tercatat di IDX30 tahun 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan sektor industri yang tercatat di IDX30 tahun 2019-2023?
6. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan sektor industri yang tercatat di IDX30 tahun 2019-2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui kondisi *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Sektor Industri yang tercatat di IDX30 tahun 2019-2023.
2. Untuk Mengetahui kondisi *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Sektor Industri yang tercatat di IDX30 tahun 2019-2023.
3. Untuk Mengetahui Kondisi Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri yang tercatat di IDX30 tahun 2019-2023.

4. Untuk Mengetahui Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri yang tercatat di IDX30 tahun 2019-2023.
5. Untuk Mengetahui Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri yang tercatat di IDX30 tahun 2019-2023.
6. Untuk Mengetahui Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri yang tercatat di IDX30 tahun 2019-2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat bagi praktisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif serta bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya dan bagi investor untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Dalam hal ini, yaitu dapat mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada suatu perusahaan juga sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

##### 2. Manfaat bagi Akademisi:

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan serta ilmu bagi pembaca serta sebagai referensi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di IDX30 sektor industri.

## E. Penelitian Terdahulu

1. Pengaruh Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(Bei) Periode 2015-2018. Oleh Relan Chayanda Putra Universitas Pakuan (2020).<sup>22</sup>

Berdasarkan penelitian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Earning per share berpengaruh positif terhadap harga saham. Debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham. Kemudian, secara simultan current ratio, earning per share, dan debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap harga saham. Nilai dari Adjusted R Square sebesar 87.9133% berpengaruh terhadap harga saham, Hal ini berarti variabel kinerja keuangan memberikan kontribusi sebesar 87.9133% terhadap harga saham dan sisanya 12.0867% adalah pengaruh dari aspek lain.

Persamaan antar penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya menggunakan rasio current ratio (X1), earning per share (X2) sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Perbedaan terletak pada jumlah variabel independen yang digunakan, objek penelitian yang sebelum sektor makanan dan minuman dan penelitian sekarang pada perusahaan sektor perindustrian dan tahun penelitian.

---

<sup>22</sup> Relan Chayanda Putra, "Skripsi Pengaruh Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(Bei) Periode 2015-2018." (Universitas Pakuan, 2020), <http://eprints.unpak.ac.id/id/eprint/1744>.

2. Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio pada Harga Saham. Oleh Pande Widya Rahmadewi , I Nyoman Abundanti, Universitas Udayana (2018).<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa Eps dan Cr berpengaruh positif terhadap harga saham dan Der berpengaruh negatif terhadap harga saham. Persamaan terletak pada eps dan Cr sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Perbedaan terletak pada jumlah variabel independen, objek yang diteliti yang sebelumnya semua perusahaan go publik yang terdaftar di LQ45 dan penelitian sekarang pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di IDX30.

3. Pengaruh Current CR, DER, dan ROA terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2006-2020.<sup>24</sup> Oleh Evi Nurhandayani dan Nurismalatri, Universitas Pamulang (2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan CR, DER, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dimana ketiga variabel tersebut mempengaruhi harga saham. Persamaan terdapat pada CR (X1) sebagai variabel independen dan Harga Saham variabel dependen (Y), Perbedaan terletak pada DER (X2), ROA (X3) dan objek penelitian yaitu PT Unilever Indonesia Tbk

---

<sup>23</sup> Kadek Wahyu Pranajaya and I Nyoman Wijana Asmara Putra, "Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Dan Current Ratio Pada Harga Saham," *E-Jurnal Akuntansi* 25 (2018): 1744, <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p05>.

<sup>24</sup> Evi Nurhandayani and Nurismalatri Nurismalatri, "Pengaruh Current CR, DER, Dan ROA Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2006-2020," *Jurnal Arastirma* 2, no. 1 (2021): 48, <https://doi.org/10.32493/arastirma.v2i1.16847>.

sedangkan peneliti pada perusahaan sektor perindustrian dan periode yang berbeda

4. Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk 2016-2023). Oleh Nadya Arisanti di Institut Agama Islam Negeri Kediri (2024).<sup>25</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan DER tidak berpengaruh secara simultan dan parsial. Perbedaan terdapat di objek penelitian yaitu PT. Kalbe Farma Tbk sedangkan peneliti menggunakan perusahaan sektor perindustrian, variabel kedua dan periode yang berbeda. Persamaan pada variabel independen Earning Per Share (EPS) dan harga saham sebagai variabel dependen.

5. Pengaruh Der, Eps Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Oleh Felesia Caroline Benedikta di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta (2019)

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa uji t Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi sedangkan *Current Ratio* dan *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi. Hasil uji F menyatakan bahwa *Current Ratio* , *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per*

---

<sup>25</sup> Nadya Arisanty, "Skripsi Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk 2016-2023)" (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2024).

*Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi.

Persamaan antar penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya menggunakan rasio *current ratio*, *earning per share* sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Perbedaan terletak pada jumlah variabel independen yang digunakan, objek penelitian yang sebelum sektor makanan dan minuman dan penelitian sekarang pada perusahaan sektor perindustrian dan tahun penelitian